

**Perancangan Arsitektur Enterprise di Sebuah Hotel Menggunakan
TOGAF ADM**

Arsitektur Enterprise Kelas R

Supangat, M.Kom, ITIL, COBIT.



Oleh:

Bryan Adi Wijaya

1461800095

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS TEKNIK INFORMATIKA

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi menuju era internet of thing menuntut seluruh aspek kehidupan menerapkan dan memanfaatkan sistem informasi. Salah satunya adalah manajemen perhotelan yang memanfaatkan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam mencapai visi dan misi hotel. Teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan mendasar dalam mendukung sistem operasional hotel, baik itu mengenai dokumen, layanan, pemasaran, keuangan serta pengelolaan sumber daya manusia. Kemajuan teknologi terkini dalam industri perhotelan telah mengubah industri perhotelan menjadi lebih baik dengan mengotomatisasi proses bisnis. Namun pada kenyataannya tidak semua hotel menerapkan sistem informasi yang tertata dengan baik yang memenuhi standar standar dan efektif. Dengan teknologi informasi, bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan nilainya, serta mendukung sistem kerja yang efektif dan efisien. Sistem teknologi informasi yang diterapkan merupakan investasi yang diharapkan dapat memenuhi harapan.

Untuk menciptakan keselarasan dalam penerapan sistem informasi, dapat diselesaikan dengan memperhatikan faktor integrasi dalam pengembangannya, dengan tujuan utama untuk mengurangi kesenjangan yang mungkin timbul dalam pengembangan sistem. Untuk itu diperlukan suatu model perencanaan, perancangan, dan pengelolaan sistem informasi, yang disebut arsitektur sistem informasi, dalam bentuk pendekatan yang logis, komprehensif, dan holistik untuk secara simultan merancang dan mengimplementasikan sistem dan komponen sistem secara bersamaan.

Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi

Suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional. Sistem informasi adalah sistem perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung aplikasi data-intensif. Sistem informasi juga menjelaskan tentang desain dan implementasi bahasa, model data, model proses, algoritma, perangkat lunak dan perangkat keras untuk sistem informasi.

Enterprise

Enterprise adalah berisi sistem yang meliputi kebijakan dan prosedur serta didalamnya terdapat lembaga atau entitas guna mendukung secara fungsional dan mempunyai sebuah tujuan. Hampir mirip dengan pandangan mengenai organisasi atau instansi bahwa terdapat beberapa bagian yang memiliki fungsi masing-masing seperti produksi, keuangan, sumber daya manusia, dll yang saling keterkaitan dalam satu organisasi. Tetapi secara keseluruhan dianggap sebagai satu sistem dan semua informasi yang disediakan tersedia ke semua divisi atau bagian lainnya.

Fase Preliminary

Pada fase *preliminary* adalah merupakan tahap awal persiapan perancangan AE. Pada fase ini ditetapkan *framework* yang digunakan untuk merancang AE dan identifikasi sumber daya untuk merancang AE. Tujuan daripada fase preliminary ini adalah mengoptimalkan atau mengasah kemampuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Dan tujuan lainnya yaitu diharapkan dapat meyakinkan stakeholder untuk lebih percaya atas masing-masing arsitektur yang akan dirancang atau dibuat.

Fase Arsitektur Visi

Pada Tahapan ini menentukan kebutuhan yang dibutuhkan untuk perancangan arsitektur enterprise yang meliputi:

1. Profil
2. Pendefinisian visi dan misi
3. Tujuan

Fase Arsitektur Bisnis

Pada tahapan / fase ini adalah untuk menerangkan seperti apa mengembangkan arsitektur bisnis yang mendukung tujuan dari arsitektur itu sendiri. Arsitektur Bisnis juga menjelaskan segala aspek yang berkaitan mulai dari proses bisnis, informasi yang diperlukan serta strategi bisnis yang terstruktur.

Fase Arsitektur Sistem Informasi

Fase ini juga menggambarkan pengembangan arsitektur sistem informasi untuk mencapai tujuan bersama yang disepakati bersama atau berdasarkan kesepakatan bersama. Ada dua jenis cabang dari fase ini. Dengan kata lain, arsitektur aplikasi ini cenderung lebih komputasi dan bisnis sebagai aplikasi sistem utama. Arsitektur data cenderung menangani entitas data yang terkait dengan instansi atau perusahaan.

Fase Arsitektur Teknologi

Pada tahapan / fase ini menggali tentang layanan dan struktur platform beserta dengan teknologi secara logika dan fisikal. Langkah langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat analisa kesenjangan kondisi teknologi saat ini dan kondisi teknologi yang menjadi target.
2. Identifikasi kebutuhan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Pembahasan

Fase Preliminary

Sebagai pendekatan tahapan melakukan fase ini, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

- *Architecture enterprise* yang dikembangkan berada dalam ruang lingkup hotel.
- Pihak yang melakukan dan mendukung pengembangan arsitektur enterprise, serta diperlukan kepastian komitmen manajemen terhadap perencanaan arsitektur enterprise.
- Bagaimana mengembangkan arsitektur enterprise. Dalam pemodelan sistem informasi ini menggunakan framework TOGAF ADM hanya dengan menggunakan 4 dari 8 tahapan / fase.

Fase Arsitektur Visi

Pada Fase *architecture vision*, identifikasi dilakukan melalui aspek visi dan misi, tujuan bisnis (*business goals*), sasaran bisnis (*business objective*) dan ruang lingkup (*scope*). Dalam mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi:

- Dikenal sebagai masyarakat luas sebagai hotel yang smart, modern, dinamis, dan berjiwa muda yang menawarkan pengalaman akan budaya Indonesia.
- Menyediakan fasilitas berdasarkan pendekatan kultural dan kebiasaan tamu.
- Menjadi hotel yang mampu memberi lebih dari apa yang diharapkan para tamu, dalam hal pelayanan dan kemudahan.

Fase Arsitektur Bisnis

Fase ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bisnis hotel dan selanjutnya membuat usulan perbaikan proses bisnis. Model bisnis pada hotel akan dijelaskan dengan menggunakan 9 *building block model business*. Diantaranya adalah *Value Proposition, Target Customer, Distribution Channel, Relationship, Value Configuration, Core Competency, Partner Network, Cost Structure, Revenue Model*. Setelah mengetahui model bisnis Hotel, selanjutnya adalah penjelasan mengenai proses bisnis menggunakan *Functional Decomposite Diagram*, yaitu:

- a) Proses Pembelian: Melakukan pengecekan stok barang, mengajukan pembelian, memproses pembelian, menerima barang, kemudian pembuatan laporan pembelian.
- b) Proses reservasi atau pemesanan kamar: Pelanggan melakukan pemesanan kamar dengan menggunakan telepon atau website. Pelanggan yang melakukan pemesanan melalui telepon akan di minta data oleh pihak resepsionis seperti data pelanggan, tanggal *check in*

dan perkiraan waktunya, tanggal *check out*, dan permintaan reservasi pelanggan. Sedangkan pelanggan yang melakukan pemesanan melalui website hotel ataupun agen pemesanan online. Pemesanan melalui agen pemesanan online tersebut kemudian selanjutnya akan diproses dan diserahkan kepada pihak hotel. Pihak hotel akan mencatat dan menyimpan data tersebut untuk keperluan *check in* pelanggan.

- c) Proses check in: melakukan proses pemesanan kamar, konfirmasi ketersediaan kamar, proses *check in*.
- d) Proses check out: Jika batas waktu menginap pelanggan yang disepakati telah habis dan pelanggan tidak ingin memperpanjang waktu menginap, maka melakukan proses *check out* dan pembayaran.
- e) Proses penyewaan ruang pertemuan: Melakukan pemesanan, konfirmasi ketersediaan, melakukan pembayaran ruang pertemuan.
- f) Proses jamuan makan: Proses perjamuan makan dilakukan dan digabung bersamaan dengan penyewaan ruang pertemuan. Pelanggan yang menyewa ruang pertemuan dapat langsung memesan makanan untuk perjamuan di ruang pertemuan.
- g) Proses penggajian karyawan: Membuat laporan pencatatan kehadiran pegawai dan melakukan distribusi gaji karyawan.
- h) Proses Perekrutan pegawai: Melakukan proses lamaran kerja, tes terhadap calon pegawai, dan proses pengambilan keputusan.
- i) Proses Training pegawai: Proses pelatihan pegawai dilakukan oleh pihak HRD saat terdapat penerimaan pegawai maupun jika terdapat perubahan sistem. Pihak HRD akan menjelaskan peraturan dan proses kebijakan yang ada di hotel tersebut.
- j) Proses pelayanan kamar: Melakukan permohonan proses pelayanan kamar dan waktu pelayanan kamar.
- k) Proses penjualan Resto: Melakukan pemesanan makanan atau minuman, proses pemesanan, kemudian melakukan pembayaran
- l) Proses Perawatan Hotel: Dalam proses perawatan, bagian yang bersangkutan melaporkan kerusakan ke bagian teknisi, kemudian teknisi melakukan pemeriksaan. Setelah proses pemeriksaan kerusakan selesai, teknisi membuat laporan kerusakan beserta alat dan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kerusakan. Kemudian dibuatkan permohonan pembelian oleh bagian pembelian, diajukan kepada pihak *accounting* yang akan menyetujui dan melakukan pembelian barang. Setelah barang tersedia, barang akan di serahkan kepada pihak penyimpanan yang kemudian menginformasikan kepada teknisi jika barang sudah tersedia dan teknisi dapat melakukan proses perbaikan.

- m) Proses Laundry: Melakukan permintaan dan pengerjaan *laundry*.
- n) Proses pembayaran tagihan: Proses pembayaran tagihan dilakukan oleh pihak *accounting* sesuai dengan jumlah tagihan yang diperoleh oleh pihak hotel.
- o) Proses Accounting: Setiap harinya seluruh bagian akan menyerahkan laporan transaksi yang diterima pada hari tersebut kepada bagian *night audit* kemudian *night audit* akan melakukan *summary revenue* beserta lampiran laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak *accounting*, kemudian pihak *accounting* akan mengecek dan memastikan bahwa laporan tersebut telah benar dan akurat.
- p) Proses Bank Receivment Voucher: Hotel menerima pembayaran melalui Bank, kemudian pihak *accounting* memeriksa dan mencatat penerimaan uang tersebut.
- q) Proses kehilangan dan penemuan barang: Melakukan pelaporan kehilangan dan pelaporan penemuan barang.
- r) Proses reminder atau morning call: Proses ini dilakukan sesuai dengan permintaan pelanggan. Pelanggan dapat melapor terlebih dahulu kepada resepsionis jika ingin mendapatkan layanan ini. Resepsionis akan melakukan pendataan permintaan serta nomor kamar pelanggan untuk kemudian pihak hotel akan melakukan reminder atau morning call sesuai permintaan pelanggan.
- s) Proses keamanan Hotel: Keamanan Hotel dilakuakn oleh pihak security yang selalu siaga sesuai dengan shift yang ada.
- t) Proses perawatan dan kebersihan: Meliputi proses kebersihan dan perawatan dapur, hotel, dan area publik.
- u) Proses pemasaran Hotel: Proses pemasaran hotel dilakukan melalui beberapa cara, yaitu melalui sosial media. Selain itu Hotel juga memiliki pihak pemasaran yang melakukan promosi secara langsung untuk menjalin kerjasama seperti kerjasama dengan pihak agen tour and travel.

Fase Arsitektur Sistem Informasi

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menggambarkan sistem-sistem dan aplikasi serta perannya demi mendukung proses bisnis organisasi. Tahapan untuk arsitektur sistem informasi ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu arsitektur data dan arsitektur aplikasi. Arsitektur data akan membahas mengenai data yang diperlukan dalam proses bisnis, sedangkan arsitektur aplikasi membahas mengenai aplikasi yang diperlukan untuk berjalannya proses bisnis.

- **Arsitektur Data**

Suatu informasi harus memiliki data yang terintegrasi dan terpusat agar dapat diproses dengan benar. Tujuan dari integrasi data adalah agar sinkronisasi dan koordinasi data menjadi lebih mudah dan data yang disajikan menjadi lebih akurat. Tujuan dari tahap arsitektur data adalah mendefinisikan data utama yang mendukung fungsi bisnis yang sebelumnya telah didefinisikan pada arsitektur bisnis. Arsitektur data membangun seluruh entitas data dengan atribut dan relasi yang memiliki hubungan dengan entitas data lain. Dalam membangun suatu arsitektur data, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendata seluruh kandidat entitas data, membuat relasi dengan fungsi bisnis, serta mendefinisikan entitas, atribut, dan relasi.

- **Arsitektur Aplikasi**

Pada tahapan arsitektur aplikasi, akan diarahkan untuk menentukan dan mendefinikan kandidat aplikasi yang digunakan oleh organisasi untuk mengolah dan menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Diharapkan aplikasi yang ada relatif bersifat stabil dan tidak berubah, namun memungkinkan untuk dikembangkan kembali atau ditambahkan fitur-fitur yang diperlukan kembali. Sedangkan untuk teknologi yang menopang sistem informasi, akan berubah sesuai teknologi pada masanya dan kebutuhan organisasi.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM dalam pemodelan arsitektur sistem informasi perhotelan pada hotel, diperoleh portofolio aplikasi yang dapat membantu hotel dalam mewujudkan rencana masa depannya dalam implementasi sistem informasi yang terintegrasi.

<i>Strategic</i>	<i>High Potential</i>
Aplikasi keuangan	Aplikasi Pemasaran
Aplikasi <i>purchasing</i>	Aplikasi Reservasi <i>online</i>
Aplikasi penyimpanan gudang	Aplikasi <i>merchant</i>
Aplikasi <i>Maintenance</i>	
Aplikasi Inventaris	
Aplikasi Kepegawaian	
Aplikasi Absensi	
<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>
Aplikasi Reservasi	Aplikasi <i>lost and found</i>
Aplikasi Resto	Aplikasi <i>extra service</i>
Aplikasi <i>room service</i>	
Aplikasi Keamanan	
Aplikasi Pelanggan	

Tabel 1. Portofolio Aplikasi

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil indentifikasi permasalahan dan analisis yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

- Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemodelan arsitektur sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis pada hotel.
- Kondisi bisnis pada hotel digambarkan melalui 9 building blocks model business dan penjelasan mengenai proses bisnis dengan metode *Functional Decomposite Diagram* diperoleh solusi arsitektur sistem informasi untuk hotel yang dapat membentuk suatu sistem informasi yang terintegrasi.

Saran

Penelitian lebih lanjut untuk kebutuhan platform teknologi dalam pengembangan arsitektur teknologi yang diperlukan untuk mendukung portofolio aplikasi sistem informasi.

Daftar Pustaka

- [1] A. H. Saputra and Supangat, "Design of Operational Strategy with Variable-Costing-Based Menu Engineering Information System for Restaurants in Surabaya," *Proc. 2nd Int. Conf. Bus. Manag. Technol. (ICONBMT 2020)*, vol. 175, pp. 26–30, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210510.006.
- [2] The Open Group, "The TOGAF® Standard, Version 9.2," *Open Gr.*, p. 504, 2018.
- [3] A. Anggie, "Program Studi Doktor," *Pemodelan Arsit. Sist. Inf. Perizinan Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm*, vol. 4, no. 1, p. 113, 2018.
- [4] A. N. Khusna, Kusriani, and M. R. Arief, "Pemodelan Arsitektur Enterprise Untuk Strategi Bencana," *J. Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 722–729, 2013.
- [5] M. G. Kasenda, E. Nugroho, S. Sulistyono, M. T. Informasi, F. Teknik, and J. Bulaksumur, "Sektor Publik Menggunakan Kerangka the Open Group Architecture Framework (Togaf)," *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones. 22 Sept. 2014*, no. September, pp. 51–58, 2014.
- [6] G. F. Nama, Tristiyanto, and D. Kurniawan, "An enterprise architecture planning for higher education using the open group architecture framework (togaf): Case study University of Lampung," *Proc. 2nd Int. Conf. Informatics Comput. ICIC 2017*, vol. 2018-January, pp. 1–6, 2018, doi: 10.1109/IAC.2017.8280610.
- [7] Eva Zuraidah, "Audit tata kelola teknologi informasi menggunakan framework cobit 4.1 (pada studi kasus pt anugerah)," *J. PROSISKO*, vol. 07, no. 01, pp. 84–95, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/2289>.

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 12% Duplicate

Date	Sabtu, Desember 25, 2021
Words	232 Plagiarized Words / Total 1989 Words
Sources	More than 14 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Perancangan Arsitektur Enterprise di Sebuah Kampus atau Sekolah Menggunakan TOGAF ADM Arsitektur Enterprise Kelas R Supangat, M.Kom, ITIL, COBIT. / Oleh: Bryan Adi Wijaya 1461800095 PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA 2021 Latar Belakang Perkembangan teknologi informasi menuju era internet of thing menuntut seluruh aspek kehidupan menerapkan dan memanfaatkan sistem informasi. Salah satunya adalah manajemen perhotelan yang memanfaatkan Information and Communication Technology (ICT) dalam mencapai visi dan misi hotel. Teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan mendasar dalam mendukung sistem operasional hotel, baik itu mengenai dokumen, layanan, pemasaran, keuangan serta pengelolaan sumber daya manusia Kemajuan teknologi terkini dalam industri perhotelan telah mengubah industri perhotelan menjadi lebih baik dengan mengotomatisasi proses bisnis. Namun pada kenyataannya tidak semua hotel menerapkan sistem informasi yang tertata dengan baik yang memenuhi standar standar dan efektif.

Dengan teknologi informasi, bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan nilainya, serta mendukung sistem kerja yang efektif dan efisien. Sistem teknologi informasi yang diterapkan merupakan investasi yang diharapkan dapat memenuhi harapan. Untuk menciptakan keselarasan dalam penerapan sistem informasi, dapat diselesaikan dengan memperhatikan faktor integrasi dalam pengembangannya, dengan tujuan utama untuk mengurangi kesenjangan yang mungkin timbul dalam pengembangan sistem. Untuk itu diperlukan suatu model perencanaan, perancangan, dan pengelolaan sistem informasi, yang disebut arsitektur sistem informasi, dalam bentuk pendekatan yang logis, komprehensif, dan holistik untuk secara simultan merancang dan mengimplementasikan sistem dan komponen sistem secara bersamaan. Tinjauan Pustaka Sistem Informasi Suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional.

Sistem informasi adalah sistem perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung aplikasi data-intensif. Sistem informasi juga menjelaskan tentang desain dan implementasi bahasa, model data, model proses, algoritma, perangkat lunak dan perangkat keras untuk sistem informasi. Enterprise Enterprise adalah berisi sistem yang meliputi kebijakan dan prosedur serta didalamnya terdapat lembaga atau entitas guna mendukung secara fungsional dan mempunyai sebuah tujuan. Hampir mirip dengan pandangan mengenai organisasi atau instansi bahwa terdapat beberapa bagian yang memiliki fungsi masing-masing seperti produksi, keuangan, sumber daya manusia, dll yang saling keterkaitan dalam satu organisasi.

Tetapi secara keseluruhan dianggap sebagai satu sistem dan semua informasi yang disediakan tersedia ke semua divisi atau bagian lainnya. Fase Preliminary Pada fase preliminary adalah merupakan tahap awal persiapan perancangan AE. Pada fase ini ditetapkan framework yang digunakan untuk merancang AE dan identifikasi sumber daya untuk merancang AE. Tujuan daripada fase preliminary ini adalah mengoptimalkan atau mengasah kemampuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Dan tujuan lainnya yaitu diharapkan dapat meyakinkan stakeholder untuk lebih percaya atas masing-masing arsitektur yang akan dirancang atau dibuat. Fase Arsitektur Visi Pada Tahapan ini menentukan kebutuhan yang dibutuhkan untuk perancangan arsitektur enterprise yang meliputi: Profil Pendefinisian visi dan misi Tujuan Fase Arsitektur Bisnis Pada tahapan / fase ini adalah untuk menerangkan seperti apa mengembangkan arsitektur bisnis yang mendukung tujuan dari arsitektur itu sendiri. Arsitektur Bisnis juga menjelaskan segala aspek yang berkaitan mulai dari proses bisnis, informasi yang diperlukan serta strategi bisnis yang terstruktur.

Fase Arsitektur Sistem Informasi Fase ini juga menggambarkan pengembangan arsitektur sistem informasi untuk mencapai tujuan bersama yang disepakati bersama atau berdasarkan kesepakatan bersama. Ada dua jenis cabang dari fase ini. Dengan kata lain, arsitektur aplikasi ini cenderung lebih komputasi dan bisnis sebagai aplikasi sistem utama. Arsitektur data cenderung menangani entitas data yang terkait dengan instansi atau perusahaan. Fase Arsitektur Teknologi Pada tahapan / fase ini menggali tentang layanan dan struktur platform beserta dengan teknologi secara logika dan fisikal. Langkah langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut : Membuat analisa kesenjangan kondisi teknologi saat ini dan kondisi teknologi yang menjadi target. Identifikasi kebutuhan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Pembahasan Fase Preliminary Sebagai pendekatan tahapan melakukan fase ini, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu: Architecture enterprise yang dikembangkan berada dalam ruang lingkup hotel. Pihak yang melakukan dan mendukung pengembangan arsitektur enterprise, serta diperlukan kepastian komitmen manajemen terhadap perencanaan arsitektur enterprise. Bagaimana mengembangkan arsitektur enterprise. Dalam pemodelan sistem informasi ini menggunakan framework TOGAF ADM hanya dengan menggunakan 4 dari 8 tahapan / fase. Fase Arsitektur Visi Pada Fase architecture vision, identifikasi dilakukan melalui aspek visi dan misi, tujuan bisnis (business goals), sasaran bisnis (business objective) dan ruang lingkup (scope).

Dalam mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi: Dikenal sebagai masyarakat luas sebagai hotel yang smart, modern, dinamis, dan berjiwa muda yang menawarkan pengalaman akan budaya Indonesia.

Menyediakan fasilitas berdasarkan pendekatan kultural dan kebiasaan tamu. Menjadi hotel yang mampu memberi lebih dari apa yang diharapkan para tamu, dalam hal pelayanan dan kemudahan. Fase Arsitektur Bisnis Fase ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bisnis hotel dan selanjutnya membuat usulan perbaikan proses bisnis. Model bisnis pada hotel akan dijelaskan dengan menggunakan 9 building block model business. Diantaranya adalah Value Proposition, Target Customer, Distribution Channel, Relationship, Value Configuration, Core Competency, Partner Network, Cost Structure, Revenue Model.

Setelah mengetahui model bisnis Hotel, selanjutnya adalah penjelasan mengenai proses bisnis menggunakan Functional Decomposite Diagram, yaitu: Proses Pembelian: Melakukan pengecekan stok barang, mengajukan pembelian, memproses pembelian, menerima barang, kemudian pembuatan laporan pembelian. Proses reservasi atau pemesanan kamar: Pelanggan melakukan pemesanan kamar dengan menggunakan telepon atau website. Pelanggan yang melakukan pemesanan melalui telepon akan di minta data oleh pihak resepsionis seperti data pelanggan, tanggal check in dan perkiraan waktunya, tanggal check out, dan permintaan reservasi pelanggan. Sedangkan pelanggan yang melakukan pemesanan melalui website hotel ataupun agen pemesanan online. Pemesanan melalui agen pemesanan online tersebut kemudian selanjutnya akan diproses dan diserahkan kepada pihak hotel.

Pihak hotel akan mencatat dan menyimpan data tersebut untuk keperluan check in pelanggan. Proses check in: melakukan proses pemesanan kamar, konfirmasi ketersediaan kamar, proses check in. Proses check out: Jika batas waktu menginap pelanggan yang disepakati telah habis dan pelanggan tidak ingin memperpanjang waktu menginap, maka melakukan proses check out dan pembayaran. Proses penyewaan ruang pertemuan: Melakukan pemesanan, konfirmasi ketersediaan, melakukan pembayaran ruang pertemuan. Proses jamuan makan: Proses perjamuan makan dilakukan dan digabung bersamaan dengan penyewaan ruang pertemuan. Pelanggan yang menyewa ruang pertemuan dapat langsung memesan makanan untuk perjamuan di ruang pertemuan. Proses penggajian karyawan: Membuat laporan pencatatan kehadiran pegawai dan melakukan distribusi gaji karyawan.

Proses Perekrutan pegawai: Melakukan proses lamaran kerja, tes terhadap calon pegawai, dan proses pengambilan keputusan. Proses Training pegawai: Proses pelatihan pegawai dilakukan oleh pihak HRD saat terdapat penerimaan pegawai maupun jika terdapat perubahan sistem. Pihak HRD akan menjelaskan peraturan dan proses kebijakan yang ada di hotel tersebut. Proses pelayanan kamar: Melakukan permohonan proses pelayanan kamar dan waktu pelayanan kamar. Proses penjualan Resto: Melakukan pemesanan makanan atau minuman, proses pemesanan, kemudian melakukan pembayaran Proses Perawatan Hotel: Dalam proses perawatan, bagian yang bersangkutan melaporkan kerusakan ke bagian teknisi, kemudian teknisi melakukan pemeriksaan. Setelah proses pemeriksaan kerusakan selesai, teknisi membuat laporan kerusakan beserta alat dan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kerusakan.

Kemudian dibuatkan permohonan pembelian oleh bagian pembelian, diajukan kepada pihak accounting yang akan menyetujui dan melakukan pembelian barang. Setelah barang tersedia, barang akan di serahkan kepada pihak penyimpanan yang kemudian menginformasikan kepada teknisi jika barang sudah tersedia dan teknisi dapat melakukan proses perbaikan. Proses Laundry: Melakukan permintaan dan pengerjaan laundry. Proses pembayaran tagihan: Proses pembayaran tagihan dilakukan oleh pihak accounting sesuai dengan jumlah tagihan yang diperoleh oleh pihak hotel. Proses Accounting: Setiap harinya seluruh bagian akan menyerahkan laporan transaksi yang diterima pada hari tersebut kepada bagian night audit kemudian night audit akan melakukan summary revenue beserta lampiran laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak accounting, kemudian pihak accounting akan mengecek dan memastikan bahwa laporan tersebut telah benar dan akurat.

Proses Bank Receivement Voucher: Hotel menerima pembayaran melalui Bank, kemudian pihak accounting memeriksa dan mencatat penerimaan uang tersebut. Proses kehilangan dan penemuan barang: Melakukan pelaporan kehilangan dan pelaporan penemuan barang. Proses reminder atau morning call: Proses ini dilakukan sesuai dengan permintaan pelanggan. Pelanggan dapat melapor terlebih dahulu kepada resepsionis jika ingin mendapatkan layanan ini. Resepsionis akan melakukan pendataan permintaan serta nomor kamar pelanggan untuk kemudian pihak hotel akan melakukan reminder atau morning call sesuai permintaan pelanggan. Proses keamanan Hotel: Keamanan Hotel dilakuakn oleh pihak security yang selalu siaga sesuai dengan shift yang ada. Proses perawatan dan kebersihan: Meliputi proses kebersihan dan perawatan dapur, hotel, dan area publik.

Proses pemasaran Hotel: Proses pemasaran hotel dilakukan melalui beberapa cara, yaitu melalui sosial media. Selain itu Hotel juga memiliki pihak pemasaran yang melakukan promosi secara langsung untuk menjalin kerjasama seperti kerjasama dengan pihak agen tour and travel. Fase Arsitektur Sistem Informasi Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menggambarkan sistem-sistem dan aplikasi serta perannya demi mendukung proses bisnis organisasi. Tahapan untuk arsitektur sistem informasi ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu arsitektur data dan arsitektur aplikasi.

Arsitektur data akan membahas mengenai data yang diperlukan dalam proses bisnis, sedangkan arsitektur aplikasi membahas mengenai aplikasi yang diperlukan untuk berjalannya proses bisnis. Arsitektur Data Suatu informasi harus memiliki data yang terintegrasi dan terpusat agar dapat diproses dengan benar. Tujuan dari integrasi data adalah agar sinkronisasi dan koordinasi data menjadi lebih mudah dan data yang disajikan menjadi lebih akurat. Tujuan dari tahap arsitektur data adalah mendefinisikan data utama yang mendukung fungsi bisnis yang sebelumnya telah didefinisikan pada arsitektur bisnis. Arsitektur data membangun seluruh entitas data dengan atribut dan relasi yang memiliki hubungan dengan entitas data lain.

Dalam membangun suatu arsitektur data, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendata seluruh kandidat entitas data, membuat relasi dengan fungsi bisnis, serta mendefinisikan entitas, atribut, dan relasi. Arsitektur Aplikasi Pada tahapan arsitektur aplikasi, akan diarahkan untuk menentukan dan mendefinisikan kandidat aplikasi yang digunakan oleh organisasi untuk mengolah dan menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Diharapkan aplikasi yang ada relatif bersifat stabil dan tidak berubah, namun memungkinkan untuk dikembangkan kembali atau ditambahkan fitur-fitur yang diperlukan kembali. Sedangkan untuk teknologi yang menopang sistem informasi, akan berubah sesuai teknologi pada masanya dan kebutuhan organisasi.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM dalam pemodelan arsitektur sistem informasi perhotelan pada hotel, diperoleh portofolio aplikasi yang dapat membantu hotel dalam mewujudkan rencana masa depannya dalam implementasi sistem informasi yang terintegrasi. Strategic High Potential Aplikasi keuangan Aplikasi Pemasaran Aplikasi purchasing Aplikasi Reservasi online Aplikasi penyimpanan gudang Aplikasi merchant Aplikasi Maintenance Aplikasi Inventaris Aplikasi Kepegawaian Aplikasi Absensi Key Operational Support Aplikasi Reservasi Aplikasi lost and found Aplikasi Resto Aplikasi extra service Aplikasi room service Aplikasi Keamanan Aplikasi Pelanggan

Tabel 1.

Portofolio Aplikasi Kesimpulan dan Saran Kesimpulan Berdasarkan hasil indentifikasi permasalahan dan analisis yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemodelan arsitektur sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis pada hotel. Kondisi bisnis pada hotel digambarkan melalui 9 building blocks model business dan penjelasan mengenai proses bisnis dengan metode Functional Decomposite Diagram diperoleh solusi arsitektur sistem informasi untuk hotel yang dapat membentuk suatu sistem informasi yang terintegrasi. Saran Penelitian lebih lanjut untuk kebutuhan platform teknologi dalam pengembangan arsitektur teknologi yang diperlukan untuk mendukung portofolio aplikasi sistem informasi. Daftar Pustaka [1] A. H.

Saputra and Supangat, Design of Operational Strategy with Variable-Costing-Based Menu Engineering Information System for Restaurants in Surabaya, Proc. 2nd Int. Conf. Bus. Manag. Technol. (ICONBMT 2020), vol. 175, pp. 26-30, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210510.006. [2] The Open Group, The TOGAF Standard, Version 9.2, Open Gr., p. 504, 2018. [3] A. Anggie, P Rogram S Tudi D Oktor, Pemodelan Arsit. Sist. Inf. Perizinan Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm, vol. 4, no. 1, p. 113, 2018. [4] A. N. Khusna, Kusri, and M. R. Arief, Pemodelan Arsitektur Enterprise Untuk Strategi Bencana, J. Inform., vol. 7, no. 1, pp. 722-729, 2013. [5] M. G. Kasenda, E. Nugroho, S. Sulisty, M. T. Informasi, F. Teknik, and J. Bulaksumur, Sektor Publik Menggunakan Kerangka the Open Group Architecture Framework (Togaf), Semin. Nas. Sist. Inf. Indones. 22 Sept. 2014, no. September, pp. 51-58, 2014. [6] G. F. Nama, Tristiyanto, and Di.

Kurniawan, An enterprise architecture planning for higher education using the open group architecture framework (togaf): Case study University of Lampung, Proc. 2nd Int. Conf. Informatics Comput. ICIC 2017, vol. 2018-January, pp. 1-6, 2018, doi: 10.1109/IAC.2017.8280610. [7] Eva Zuraidah, Audit tata kelola teknologi informasi menggunakan framework cobit 4.1 (pada studi kasus pt anugerah), J. PROSISKO, vol. 07, no. 01, pp. 84-95, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/2289>.